

First Aid for Choking in Pregnant Women and Toddlers at Posyandu Kamboja Kalisaleh Village

M. Hanif Prasetya Adhi¹ 

¹ Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 hanifprasetya01@gmail.com

Abstract

Choking is a respiratory emergency that is often underestimated by the public, but has a high risk of death if fast and appropriate aid techniques are not immediately provided. There have been many cases of poisoning in Indonesia, but there is no statistical data on the incidence of poisoning in Indonesia itself. The majority of deaths caused by choking are in infants or children less than 3 years old. The method used was Focus Group Discussion (FGD) to explore the incidents and actions taken by pregnant women and mothers with toddlers when their children choked in Kalisaleh Village, Belik District, Pemalang Regency, totaling 23 targets. Promotive actions carried out in toddler posyandu activities include socializing first aid for nausea to pregnant women and toddlers and strengthening with stomach thrusting, back blowing and chest thrusting techniques. This community service activity can be carried out smoothly and successfully with the participation of the implementing team. The education and training method for handling emergencies for school students is an effective method for improving students' ability to provide first aid for choking cases, so that it can improve students' abilities in handling daily emergency cases, which is expected to increase the success of handling emergencies before they are taken to the hospital.

Keywords: *Choking, Emergency, Abdominal Thrust*

Pertolongan Pertama Tersedak pada Ibu Hamil dan Balita pada Posyandu Kamboja Desa Kalisaleh

Abstrak

Tersedak merupakan keadaan gawat napas yang masih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat, namun memiliki resiko kematian yang tinggi jika tidak segera diberikan tehnik pertolongan yang cepat dan tepat. Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi tetapi kejadian di Indonesia sendiri belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak. Mayoritas kematian yang disebabkan choking pada bayi atau anak kurang dari 3 tahun. Metode yang digunakan Focus Grup Discussion (FGD) untuk menggali kejadian dan tindakan yang dilakukan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita pada saat anak tersedak di Desa Kalisaleh Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang sebanyak 23 sasaran. Tindakan promotif yang dilakukan dalam kegiatan posyandu balita yang dilakukan meliputi sosialisasi pertolongan pertama tersedak pada ibu hamil dan balita dan demonstrasi dengan tehnik abdominal thrust, back blow, serta chest thrust. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil atas partisipasi dari tim pelaksana. Metode edukasi dan pelatihan penanganan tersedak pada siswa sekolah merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penanganan kasus kegawatatan sehari hari, yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan penanganan kegawatatan sebelum dibawa ke rumah sakit.

Kata kunci: *Abdominal Thrust, Gawat Darurat, Tersedak*

1. Pendahuluan

Tersedak merupakan keadaan gawat napas yang masih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Menurut data, angka kematian yang disebabkan oleh obstruksi jalan napas khususnya tersedak masih tinggi di kalangan bayi. Riset yang dilakukan oleh Dr. Gary Smith di Nationwide Children's Hospital menjelaskan bahwa dalam satu dekade terdapat

34 anak dibawah 1 tahun di Amerika dibawa ke IGD karena tersedak makanan dan ASI. Kematian terjadi biasanya karena ketidakmampuan orang disekitar untuk menangani penderita pada fase gawat darurat (golden period). Ketidakmampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, belum adanya sistem yang terpadu dan rendahnya pengetahuan serta kemampuan dalam memberikan pertolongan Basic Life Support (Bantuan Hidup Dasar) pada korban tersedak. Kondisi choking ini dapat dialami oleh siapapun, bisa pada anak-anak maupun dewasa [1].

Tersedak dapat terjadi pada Anak dan Bayi, berbagai jenis benda yang dapat mengakibatkan anak dan bayi tersedak yaitu, makanan, minuman, buah, permen, mainan dan lain-lain [2]. Korban dengan tersedak pada dewasa oleh karena makanan padat tidak jarang mengakibatkan pada situasi yang lebih kritis. Beberapa tanda seperti sesak napas, tidak ada suara atau suara serak, mengi, hingga tidak bernapas, sedangkan pada usia balita akan memegang lehernya yang merasa seperti tercekik, sehingga harus cepat dilakukan pertolongan pertama dengan tepat untuk menyelamatkan korban [3].

Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi tetapi kejadian di Indonesia sendiri belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak. Mayoritas kematian yang disebabkan choking pada bayi atau anak kurang dari 3 tahun karena reflek batuk untuk mengeluarkan sumbatan pada jalan nafasnya belum baik dan anak-anak belum bisa mematuhi perintah untuk membatukkan jika terjadi sumbatan pada jalan nafasnya. Selain itu, pada anak usia kurang dari 3 tahun saluran nafasnya masih kecil, belum dapat mengunyah dan menelan makanan dengan baik terutama pada anak dengan kelainan menelan, memiliki gangguan neuromuscular, keterlambatan perkembangan, trauma otak dan kondisi medis lainnya yang dapat mempengaruhi koordinasi neuromuscular kompleks yang melibatkan proses menelan [4].

Salah satu upaya dalam meningkatkan harapan hidup penderita adalah melakukan pertolongan pertama. Pertolongan pertama itu sendiri hanya memberikan perawatan yang diperlukan sementara, sambil menunggu petugas kesehatan terlatih datang atau sebelum korban dibawa ke rumah sakit. Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya. Semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar [5]. Kita tidak mungkin mencegah semua kejadian tersedak pada anak, maka semua orangtua, guru atau pengasuh anak harus diberikan edukasi tentang pertolongan pertama terhadap kejadian tersedak khususnya pada anak yang berisiko tinggi tersedak [6].

Penanganan yang dilakukan biasanya berhasil dan tingkat kelangsungan hidup dapat mencapai 95%. Penanganan dini untuk tersedak terbagi menjadi 3 macam, yaitu meliputi back blow (tepukan di punggung), abdominal thrust (hentakan pada perut) disebut juga dengan maneuver Heimlich dan chest thrust (hentakan pada dada). Berdasarkan penelitian dari Utami tahun 2014 didapatkan 19 responden (45,24%) didapatkan ibu yang memiliki bayi kurang efektif tentang teknik menyusui dan menyendawakan bayinya ketika tersedak. Penangan tersedak pada bayi biasanya karena ASI sehingga sedikit berbeda penanganannya yaitu dengan cara memperhatikan cara menyusui yang baik dan benar sesaat sebelum menyusui. Tersedak memang sepiantas terlihat sepele, namun jika di lakukan dengan penanganan yang salah akan menyebabkan fatal. Sebagai tenaga kesehatan harus benar-benar dapat menjelaskan di dalam melakukan edukasi tentang penanganan tersedak, lebih baik mencegah dari pada menangani [7].

Desa Kalisaleh merupakan desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Desa Kalisaleh dipilih menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat karena sebelumnya terjadi kasus anak tersedak dan orang tua hanya menepuk punggung anak serta mengelus-elus dada anak karena tidak mengetahui cara yang tepat untuk mengatasi masalah anak yang mengalami masalah tersedak.

2. Metode

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 berjumlah 23 Orang, seiring dengan jadwal Posyandu Kamboja di Desa Kalisaleh. Pada awalnya program ini terlaksana karena banyaknya kejadian tersedak pada Balita, selain itu bidan desa juga mendukung kegiatan ini karena penting sekali untuk diketahui oleh ibu hamil dan ibu yang

punya balita. Tempat pengabdian masyarakat yaitu di Balai Desa Kalisaleh Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

a) Promotif dan Preventif

Tindakan promotif yang dilakukan dalam kegiatan posyandu balita yang dilakukan meliputi sosialisasi pertolongan pertama tersedak pada ibu hamil dan balita dan demonstrasi dengan teknik *abdominal thrust*, *back blow*, serta *chest thrust*. Sosialisasi pertolongan pertama tersedak pada ibu hamil dan balita dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta cara atau teknik untuk menangani tersedak dengan teknik *abdominal thrust*, *back blow*, serta *chest thrust*. Demonstrasi teknik *abdominal thrust*, *back blow*, serta *chest thrust* dilakukan sebagai bentuk preventif yang dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan menyelamatkan nyawa pada situasi darurat.

b) Metode yang digunakan *Focus Grup Discussion* (FGD) untuk menggali kejadian dan tindakan yang dilajukan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita pada saat anak tersedak di Desa Kalisaleh Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

c) Langkah-langkah operasional yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan prioritas permasalahan, potensi dan pengalaman ibu hamil dan ibu yang punya balita dalam menangani tersedak, sebagai berikut :

1. Pendekatan Dengan kondisi ibu yang memiliki anak usia balita dan para Kader Posyandu Balita yang masih kurang paham tentang pentingnya ilmu kesiapsiagaan pada anak yang tersedak (Choking), perlu dilakukan teknik pendekatan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat supaya ibu dan para kader bersedia dididik dalam program kami dan juga supaya termotivasi untuk terus belajar.

2. Penyediaan Fasilitas Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan kesiapsiagaan pada anak tersedak (Choking) secara offline, yang memerlukan beberapa fasilitas seperti ruangan untuk terselenggaranya kegiatan ini, laptop, LCD proyektor, microphone/ TOA, serta phantom bayi yang difasilitasi oleh kampus Fikes UMP serta modul pelatihan yang akan dibagikan saat pelatihan. Selain itu akan diberikan juga konsumsi untuk peserta, narasumber dan moderator serta dosen penyelenggara dan juga mahasiswa yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

3. Pelatihan kesiapsiagaan pada anak tersedak (Choking) Dalam mewujudkan tujuan dari program kami, yang terpenting adalah melakukan pelatihan kepada peserta secara offline. Dalam melakukan pelatihan, ada 2 metode yang dilakukan yaitu pemberian teori dan pemberian praktik. Pemberian teori dilakukan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta, dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab agar peserta tidak merasa bosan. Selanjutnya yaitu dengan metode praktik secara langsung. Hal ini dilakukan agar peserta mampu mengimplementasikan secara langsung ilmu yang didapatkan.

4. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pre- test dan post-test. Kuesioner yang digunakan untuk evaluasi terdiri dari 10 item pertanyaan yang disusun dari indikator pengertian, penyebab, penanganan dan teknik mengatasi anak yang mengalami tersedak.

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi tentang pertolongan pertama tersedak pada ibu hamil dan balita berjalan lancar. Antusias peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta. Kegiatan berjalan lancar dan dimulai dengan berdoa, perkenalan, pengisian kuisisioner pre test, pemberian materi, demonstrasi, praktik penanganan tersedak dengan teknik *abdominal thrust*, *back blow*, serta *chest thrust*., diskusi-tanya jawab dan pengisian kuisisioner post test. Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan membandingkan 15 pertanyaan di awal (pre test) dan 15 pertanyaan yang sama diakhir (post test).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan dan Praktik Pertolongan Pertama Pada Ibu hamil dan balita Tersedak (n = 23)

Pengetahuan Sebelum Edukasi	F	%
Baik	4	17,39

Sedang	7	30,43
Kurang	12	52,17

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan tentang pertolongan pertama yang mengalami tersedak sebelum diberikan edukasi adalah kurang sebanyak 52,17%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan dan Praktik Pertolongan Pertama Pada Ibu hamil dan balita Tersedak (n = 23)

Pengetahuan Sesudah Edukasi	F	%
Baik	13	56,52
Sedang	9	39,13
Kurang	1	4,34

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan tentang pertolongan pertama yang mengalami tersedak sebelum diberikan edukasi adalah Baik sebanyak 56,52%.

Berdasarkan hasil *posttest* kuesioner yang diberikan tim pengabdian masyarakat kepada peserta sesudah dilaksanakan kegiatan edukasi kesehatan dan pelatihan praktik pertolongan pertama tersedak pada ibu hamil dan balita di Posyandu Kamboja Desa Kalisaleh, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pertolongan pertama tersedak mayoritas baik yaitu sebanyak 56,52%. Hasil ini memiliki peningkatan yang signifikan, sasaran mendapat pengetahuan mengenai bagaimana menangani kejadian kegawatdaruratan tersedak akibat sumbatan benda asing di jalan napas. Sasaran mampu menjelaskan kembali tentang penanganan kejadian kegawatdaruratan tersedak. Ibu yang memiliki balita merupakan kelompok yang berisiko tinggi terjadi keadaan gawat darurat karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut termasuk tersedak. Keadaan tersedak dapat terjadi kepada siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Onset gejala sebagian besar terjadi secara tiba-tiba.



Gambar 1. Demonstrasi Pertolongan Pertama Tersedak

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan responden dalam menangani tersedak pada bayi dan balita. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi berkesinambungan dengan tujuan mengingat serta memperbarui lagi pengetahuan dan menangkap informasi yang diberikan. Selain edukasi melalui pelatihan



Gambar 2. Sosialisasi Pertolongan Pertama Tersedak

melalui konsep simulasi terdapat beberapa metode lain dalam meningkatkan pengetahuan, diantaranya yaitu melalui video. Pelatihan menggunakan video memiliki kelebihan tersendiri yaitu peserta dapat belajar secara mandiri menggunakan video dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Metrikayanto et al., 2018) edukasi melalui video merupakan inovasi dalam pelatihan bantuan hidup dasar. Pengabdian masyarakat ini menjelaskan bahwa pelatihan melalui video merupakan metode yang efektif dalam mengajarkan masyarakat awam terkait pertolongan pertama pada anak tersedak

Penggunaan alat peraga dapat membuat responden seolah-olah menolong korban sesungguhnya. Selain itu, dengan menggunakan alat peraga maka akan semakin banyak panca indera yang digunakan sehingga informasi dan keterampilan yang didapat akan lebih banyak. Namun, peran pelatih masih

sangat dominan karena keberadaan phantom hanya sebagai sarana untuk demonstrasi skill. Keterampilan dapat dibentuk melalui pelatihan melalui berbagai media. Semakin banyak media yang digunakan maka keahlian dan retensi pengetahuan akan lebih berkualitas.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan berhasil atas partisipasi dari tim pelaksana. Metode edukasi dan pelatihan penanganan tersedak pada siswa sekolah merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penanganan kasus kegawatatan sehari-hari, yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan penanganan kegawatatan sebelum dibawa ke rumah sakit. Sosialisasi dalam bentuk edukasi kesehatan dan demonstrasi tentang penanganan tersedak di Posyandu Kamboja Desa Kalisaleh berhasil meningkatkan pengetahuan sasaran tentang pertolongan pertama kasus tersedak. Sasaran mampu menjelaskan dan mendemonstrasikan kembali tentang penanganan pertama tersedak.

Referensi

- [1] K. Abiansemal *et al.*, "Pelatihan Kesiapsiagaan pada Anak Tersedak (Choking) di Desa Selat," *J. Pengabd. Masy. Bid. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 91–97, 2022.
- [2] E. Sembiring and N. P. Sipayung, "Edukasi Kesehatan dan Pertolongan Pertama Choking (Tersedak) Pada Siswa SMA Swasta Medan," vol. 2, no. 2, pp. 153–159, 2023.
- [3] N. Rahman, Rikayoni, and S. Setiarini, "Pengabdian Masyarakat Tentang Penanganan Tersedak (Manajemen Choking) Pada Anak Di Kelurahan," *J. Abdimas Sainika*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2019.

- [4] V. Reza *et al.*, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Bussiness Law binus*, vol. 7, no. 2, pp. 33–48, 2020.
- [5] N. Siregar and Y. A. Pasaribu, “Pelatihan Ibu Dalam Penanganan Choking Pada Anak Yang Tersedak Di Kabupaten Simalungun,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 595–599, 2022.
- [6] D. Trifianingsih and S. Anggraini, “Tanggap Bahaya Tersedak Dan Penatalaksanaanya Pada Anak,” *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 4, p. 1944, 2022.
- [7] M. U. Ningsih and B. K. Kitna Yusarti, “Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak,” *J. Pengabd. Masy. Sasambo*, vol. 1, no. 2, p. 95, 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
